



PUTUSAN

Nomor 608/Pdt.G/2011/PA.Kag

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Kayuagung yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama, dalam persidangan majelis telah menjatuhkan putusan dalam perkara cerai gugat yang diajukan oleh :

PENGGUGAT, tempat tinggal di Kabupaten Ogan Ilir, selanjutnya disebut
PENGGUGAT ;

MELAWAN

TERGUGAT, tempat tinggal di Kabupaten Ogan Ilir, selanjutnya disebut
TERGUGAT ;

Pengadilan Agama tersebut ;
Telah membaca berkas perkara tersebut ;
Telah mendengar keterangan Penggugat di persidangan ;
Telah memeriksa alat bukti di persidangan ;

TENTANG DUDUK PERKARANYA

Menimbang, bahwa Penggugat dengan surat gugatannya tertanggal 02 Desember 2011 dan telah didaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Kayuagung di bawah register perkara Nomor : 608/Pdt.G/2011/PA.Kag tanggal 02 Desember 2011 dengan alasan yang pada pokoknya sebagai berikut :

1. Bahwa, Penggugat dan Tergugat adalah suami isteri sah, menikah menurut syari'at agama Islam, terjadi pada tanggal pada tanggal 06 September 2001 di Desa Tanjung Sejaru, sesudah akad nikah tersebut Tergugat ada mengucapkan sighat ta'lik talak, pernikahan tersebut terdaftar pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, sebagaimana ternyata pada Kutipan Akta Nikah Nomor : 336/41/IX/2007, tanggal 25 September 2001 ;
2. Bahwa, setelah akad nikah tersebut Penggugat dengan Tergugat membina rumah tangga di rumah orangtua Tergugat di Desa Sungai Pinang II selama kurang lebih 8 (delapan) tahun, kemudian pindah di rumah sendiri, dan selama dalam perkawinan tersebut Penggugat dan Tergugat telah mendapat karunia 2 (dua) orang anak masing-masing diberi nama :



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- a) ANAK I, umur 9 (sembilan) tahun ;
- b) ANAK II, umur 4 (empat) tahun ;

Yang saat ini anak tersebut dalam asuhan orangtua Penggugat ;

3. Bahwa, selama dalam perkawinan tersebut Penggugat tidak pernah merasakan adanya keharmonisan dalam rumah tangga, karena antara Penggugat dan Tergugat sering terjadi perselisihan dan pertengkaran, disebabkan Tergugat terlalu bersifat cemburu terhadap Penggugat, sehingga aktivitas Penggugat selalu dibatasi, tidak boleh menemui tetangga, tidak boleh menemui teman bahkan tidak boleh menemui keluarga, apabila terjadi pertengkaran Tergugat selalu melontarkan kata-kata yang menyakiti hati Penggugat, bahkan pernah menyakiti badan / jasmani Penggugat dengan cara memukul Penggugat ;
4. Bahwa, sekitar awal bulan Maret 2011 yang lalu Tergugat telah menjatuhkan talak terhadap Penggugat, tetapi beberapa hari kemudian Tergugat menjemput Penggugat untuk rujuk kembali ;
5. Bahwa, bulan April 2011 Tergugat telah pula menjatuhkan talak terhadap Penggugat, dan karena sudah dijatuhi talak maka Penggugat pulang ke rumah orangtua Penggugat, kemudian kurang lebih seminggu kemudian tepatnya pada tanggal 30 April 2011 Tergugat mengirim surat cerai kepada Penggugat, sejak itu pula antara Penggugat dan Tergugat berpisah tempat tinggal ;
6. Bahwa, perlakuan Tergugat sebagaimana diuraikan di atas adalah perbuatan yang telah melanggar hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta telah pula melanggar sumpah ta'lik talak yang telah diucapkan oleh Tergugat sesaat setelah akad nikah dengan Tergugat dahulu, karena Tergugat telah melalaikan kewajibannya sebagai seorang suami dengan cara telah membiarkan dan tidak memperdulikan Penggugat serta tidak member nafkah wajib kepada Penggugat selama 7 (tujuh) bulan lebih, dan atas perlakuan Tergugat itu Penggugat menyatakan tidak ridho dan tidak senang lagi bersuamikan Tergugat karena atas perbuatan Tergugat itu Penggugat sangat menderita lahir bathin ;
7. Bahwa, berdasarkan alasan-alasan sebagaimana diuraikan di atas, Penggugat berkesimpulan bahwa kehidupan rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah tidak mungkin lagi untuk diteruskan, karena Tergugat tidak punya itikad untuk baik lagi dengan Penggugat, oleh sebab itu Penggugat mengajukan gugatan ini kepada Pengadilan Agama Kayuagung, kiranya

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



gugatan Penggugat ini dapat diterima dan dinyatakan telah beralasan hukum berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan atau berdasarkan pelanggaran sighthat ta'lik talak oleh Tergugat, selanjutnya dapat menyatakan perkawinan Penggugat dan Tergugat putus karena perceraian berdasarkan hukum ;

Selanjutnya Penggugat mohon kepada Pengadilan Agama Kayuagung cq. Majelis Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara ini kiranya berkenan menjatuhkan putusan hukum sebagai berikut :\

1. Mengabulkan gugatan Penggugat ;
2. Menyatakan perkawinan Penggugat dan Tergugat putus karena perceraian berdasarkan hukum ;
3. Menetapkan biaya perkara berdasarkan peraturan yang berlaku ;

ATAU apabila Majelis Hakim berpendapat lain, mohon diputus dengan seadil-adilnya ;

Menimbang, bahwa pada hari persidangan yang telah ditentukan Penggugat datang menghadap sendiri di persidangan, sedangkan Tergugat tidak pernah datang menghadap ke persidangan, meskipun berdasarkan berita acara panggilan yang dibacakan di depan sidang Tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut, juga tidak mengutus orang lain sebagai kuasanya, sedangkan tidak ternyata bahwa tidak hadirnya Tergugat disebabkan oleh sesuatu halangan yang sah ;

Menimbang, bahwa sebagai usaha mendamaikan kedua belah pihak yang berperkara, oleh karena Tergugat tidak hadir ke persidangan, maka Majelis menganjurkan agar Penggugat mempertahankan rumah tangganya serta memberikan pandangan tentang akibat buruk dari suatu perceraian, akan tetapi tidak berhasil ;

Menimbang, bahwa pemeriksaan perkara ini dimulai dengan dibacakan surat gugatan Penggugat, dimana maksud dan tujuannya tetap dipertahankan oleh Penggugat ;

Menimbang, bahwa Penggugat untuk menguatkan dalil-dalil gugatannya telah mengajukan bukti surat, berupa fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor : 336/41/IX/2001 tanggal 25 September 2001, yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, yang telah dinazegelen Kantor Pos dan telah bermaterai cukup serta telah dicocokkan dengan aslinya (bukti P.2) ;

Menimbang, bahwa Penggugat juga mengajukan dua orang saksi, yaitu :

1. SAKSI I, bertempat tinggal di Kabupaten Ogan Ilir, yang di bawah sumpah menerangkan sebagai berikut ;
 - Bahwa, saksi adalah orangtua kandung dari Penggugat ;
 - Bahwa, saksi kenal dengan Tergugat sebagai suami dari Penggugat ;



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa, setelah menikah Penggugat dan Tergugat bertempat tinggal di rumah orangtua Tergugat di Desa Sungai Pinang, selanjutnya pindah ke rumah sendiri ;
- Bahwa, selama pernikahan Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai keturunan 2 (dua) orang anak yang saat ini berada dalam asuhan Penggugat ;
- Bahwa, keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat pada awalnya rukun dan harmonis selama kurang lebih 1 (satu) tahun, akan tetapi setelah itu keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat sering terjadi perselisihan dan pertengkaran yang penyebabnya karena Tergugat bersifat pencemburu, sering berbicara kotor dan menuduh Penggugat memiliki hubungan dengan laki-laki lain ;
- Bahwa, sampai dengan saat ini Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal sejak bulan April 2011 ;
- Bahwa, pernah ada upaya dari keluarga untuk merukunkan Penggugat dan Tergugat kembali, akan tetapi tidak berhasil ;

2. SAKSI II, bertempat tinggal di Kabupaten Ogan Ilir, yang di bawah sumpah menerangkan sebagai berikut ;

- Bahwa, saksi adalah tetangga dari Penggugat ;
- Bahwa, saksi kenal dengan Tergugat sebagai suami dari Penggugat ;
- Bahwa, setelah menikah Penggugat dan Tergugat bertempat tinggal di rumah orangtua Tergugat di Desa Tanjung Sejaro ;
- Bahwa, selama pernikahan Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai keturunan 2 (dua) orang anak yang saat ini berada dalam asuhan Penggugat ;
- Bahwa, saksi tidak tahu persisi mengenai keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat, namun menurut cerita yang berkembang disekitar kediaman Penggugat dan saksi keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat sering terjadi perselisihan dan pertengkaran yang disebabkan karena Tergugat memiliki sifat cemburu yang berlebihan ;
- Bahwa, sampai dengan saat ini Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal selama kurang lebih 9 (sembilan) bulan ;
- Bahwa, selama berpisah tempat tinggal Tergugat tidak pernah memberikan nafkah kepada Penggugat ;
- Bahwa, pernah ada upaya dari keluarga untuk merukunkan Penggugat dan Tergugat kembali, akan tetapi tidak berhasil ;

Menimbang, bahwa atas keterangan saksi-saksi tersebut di atas Penggugat menyatakan benar dan tidak membantahnya ;



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa Penggugat menyatakan tidak mengajukan alat-alat bukti lagi dalam persidangan dan menyampaikan kesimpulan yang pada pokoknya tetap pada gugatannya dan mohon putusan ;

Menimbang, bahwa untuk meringkas isi putusan ini, maka segala sesuatu yang tercantum dalam Berita Acara Persidangan merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan dengan putusan ini ;

TENTANG HUKUMNYA

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat sebagaimana diuraikan dalam duduk perkara di atas ;

Menimbang, bahwa berdasarkan Perma Nomor 1 Tahun 2008 tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan upaya damai melalui mediasi tidak dapat dilaksanakan karena Tergugat tidak hadir di persidangan, namun demikian bahwa berdasarkan Pasal 82 ayat (1) Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang – Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang - Undang Nomor 50 Tahun 2009 Majelis Hakim telah berusaha mendamaikan pihak yang berperkara dengan cara menasehati Penggugat untuk rukun sebagai suami isteri dengan Tergugat, akan tetapi usaha tersebut tidak berhasil ;

Menimbang, bahwa Tergugat tidak hadir menghadap di persidangan dan tidak pula mengutus orang lain untuk datang sebagai kuasanya, meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut, karena itu Majelis Hakim berkesimpulan bahwa Tergugat telah dengan sengaja tidak mengindahkan panggilan tersebut dan telah melepaskan hak jawabnya ;

Menimbang, bahwa oleh karena Tergugat tidak pernah datang ke persidangan sedangkan gugatan Penggugat telah beralasan hukum sebagaimana diuraikan di atas, maka Majelis Hakim berketetapan untuk memeriksa dan memutus perkara ini dengan tanpa hadirnya Tergugat (verstek) sesuai dengan ketentuan Pasal 149 ayat (1) R.Bg ;

Menimbang, bahwa meskipun perkara ini diperiksa dan diputus secara verstek, namun oleh karena perkara a quo mengenai sengketa perkawinan / perceraian, maka berlaku ketentuan khusus / lex spesialis dimana sebelum diputus terlebih dahulu diperiksa bukti-bukti yang diajukan oleh Penggugat sebagaimana tersebut di muka ;

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 7 ayat (1) Kompilasi Hukum Islam (KHI), perkawinan hanya dapat dibuktikan dengan Akta Nikah, dari bukti P.1, terbukti Penggugat dan Tergugat adalah suami istri yang sah, akad nikah pada tanggal 06 September 2001 menurut tata cara hukum Islam yang dicatat/didaftar oleh pejabat yang berwenang ;



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 76 ayat (1) Undang – Undang Nomor 7 tahun 1989 sebagaimana telah diubah dengan Undang – Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang – Undang Nomor 50 Tahun 2009 jo. Pasal 22 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 tentang Pelaksanaan Undang – Undang Nomor 01 Tahun 1974 Majelis Hakim telah mendengar saksi-saksi nama SAKSI I dan SAKSI II, di bawah sumpahnya telah memberikan keterangan yang mana keterangan satu dengan yang lainnya saling bersesuaian dan mendukung dalil-dalil gugatan Penggugat ;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 22 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo Pasal 134 Kompilasi Hukum Islam, oleh Majelis Hakim telah didengar keterangan saksi keluarga dan orang dekat yang diajukan Penggugat ;

Menimbang, bahwa dari keterangan saksi-saksi tersebut, maka oleh Majelis Hakim dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab keretakan rumah tangga Penggugat dan Tergugat betul-betul sangat prinsipil dan berpengaruh bagi keutuhan suami-istri ;

Menimbang, bahwa berdasarkan gugatan Penggugat yang diperkuat dengan keterangan dua orang saksi masing-masing dibawah sumpahnya, Majelis Hakim telah menemukan fakta-fakta sebagai berikut :

- Bahwa, Penggugat dan Tergugat adalah suami isteri yang terikat dalam perkawinan sah yang menikah tanggal 06 September 2001 berdasarkan Kutipan Akta Nikah Nomor : 336/41/IX/2001 tanggal 25 September 2001 yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir ;
- Bahwa, keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat pada awalnya rukun dan harmonis selama kurang lebih 1 (satu) tahun, akan tetapi setelah itu keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat sering terjadi perselisihan dan pertengkaran yang penyebabnya karena Tergugat bersifat pencemburu, sering berbicara kotor dan menuduh Penggugat memiliki hubungan dengan laki-laki lain ;
- Bahwa, sampai dengan saat ini Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal selama kurang lebih 9 (sembilan) bulan ;

Menimbang, bahwa terhadap petitum angka (2) gugatan Penggugat dengan dalil sebagaimana tercantum dalam gugatan, maka dari fakta yang terungkap di muka sidang, oleh Majelis Hakim akan dipertimbangkan sebagai berikut ;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 tentang Pelaksanaan Undang – Undang Nomor 01 Tahun 1974 jo Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam menyatakan bahwa



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

perceraian antara suami istri dapat terjadi dengan alasan terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran yang sulit untuk kembali rukun ;

Menimbang, bahwa dengan kenyataan yang terjadi dalam rumah tangga seperti itu, maka telah terbukti adanya keretakan antara Penggugat dengan Tergugat yang sulit diperbaiki, serta tekad Penggugat untuk bercerai dengan Tergugat, yang menurut anggapan hukum bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat tidak dapat dipertahankan lagi, apabila mereka tetap dipaksa hidup dibawah satu atap, bukan keharmonisan yang akan dicapai, melainkan besar kemungkinan akan menimbulkan kemudhoratan ;

Menimbang, bahwa dengan alasan-alasan di atas, maka oleh Majelis Hakim dinyatakan bahwa gugatan Penggugat telah memenuhi ketentuan Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 tentang Pelaksanaan Undang – Undang Nomor 01 Tahun 1974 jo Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam ;

Menimbang, bahwa keterangan saksi-saksi di persidangan dapat dipertimbangkan, karenanya Majelis Hakim berpendapat keterangan saksi-saksi tersebut secara formil dan materil dapat diterima dan dapat dijadikan sebagai alat bukti, oleh karena itu gugatan Penggugat patut untuk dikabulkan ;

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 119 ayat (2) huruf (c) Kompilasi Hukum Islam, dari sebab antara Penggugat dengan Tergugat selama dalam perkawinan belum pernah terjadi perceraian, maka perceraian ini adalah jatuh talak *ba'in sughra* ;

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 84 Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana yang telah diubah oleh Undang-Undang Nomor 03 Tahun 2006 dan perubahan kedua Undang - Undang Nomor 50 Tahun 2009, maka kepada Panitera diperintahkan untuk menyampaikan salinan putusan ini yang telah berkekuatan hukum tetap kepada Pegawai Pencatat Nikah yang wilayahnya meliputi tempat kediaman Penggugat dan Tergugat dan tempat perkawinan Penggugat dan Tergugat dilangsungkan ;

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 07 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana yang telah diubah oleh Undang-Undang Nomor 03 Tahun 2006 dan perubahan kedua Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, oleh karena perkara ini mengenai sengketa perkawinan, maka kepada Penggugat dibebankan untuk membayar biaya perkara ;

Mengingat, ketentuan hukum *syara'* serta peraturan perundangan yang berlaku dan berhubungan dengan perkara ini ;

MENGADILI

1. Menyatakan Tergugat telah dipanggil dengan resmi dan patut untuk menghadap di persidangan, tidak hadir ;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat dengan verstek ;



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

3. Menjatuhkan talak satu ba'in sughra dari Tergugat (TERGUGAT) terhadap Penggugat (PENGGUGAT) ;
4. Memerintahkan Panitera Pengadilan Agama Kayuagung untuk mengirimkan salinan putusan ini yang telah berkekuatan hukum tetap kepada Pegawai Pencatat Nikah pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Sungai Pinang, Kabupaten Ogan Ilir dan Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, untuk mencatat perceraian tersebut dalam daftar yang disediakan untuk itu ;
5. Membebaskan kepada Penggugat untuk membayar semua biaya perkara sebesar Rp. 271.000,- (dua ratus tujuh puluh satu ribu rupiah) ;

Demikian perkara ini diputus berdasarkan musyawarah Majelis Hakim Pengadilan Agama Kayuagung pada hari Selasa tanggal 17 Januari 2012 Masehi bertepatan dengan tanggal 23 Safar 1433 Hijriyah, oleh kami Drs. H. MUCHLIS, S.H., M.H. yang ditunjuk oleh Ketua Pengadilan Agama Kayuagung sebagai Ketua Majelis, RIFKY ARDHITIKA, S.HI., M.HI. dan MOHD. ANTON DWI PUTRA, S.H. sebagai Hakim-Hakim Anggota, yang diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari itu juga oleh Ketua Majelis tersebut dengan dihadiri oleh Hakim - Hakim Anggota tersebut, dibantu JAUHARI, S.H., sebagai Panitera Pengganti dengan dihadiri Penggugat tanpa hadirnya Tergugat ;

KETUA MAJELIS,

Drs. MUCHLIS, S.H., M.H.

HAKIM ANGGOTA,

HAKIM ANGGOTA,

RIFKY ARDHITIKA, S.HI., M.HI.

MOHD. ANTON DWI PUTRA, S.H.

PANITERA PENGGANTI,

JAUHARI, S.H.

Perincian biaya perkara :



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

1. Biaya Pendaftaran	Rp. 30.000,-
2. Biaya Panggilan	Rp. 180.000,-
3. Biaya ATK Perkara	Rp. 50.000,-
4. Biaya Redaksi	Rp. 5.000,-
5. Materai	Rp. 6.000,-

Jumlah Rp. 271.000,-
(dua ratus tujuh puluh satu ribu rupiah)